

JURNAL

INOVASI PENDIDIKAN

-  Pembelajaran Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam Pada Lingkungan Pembelajaran Kombinasi
-  Pengembangan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
-  Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lais Musi Banyuasin
-  Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Siswa dalam Membuat Peta Konsep dan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abab
-  Pengembangan Media Karikatur Menggunakan Program *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas
-  Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Model Artikulasi di Sekolah Menengah Atas
-  Pengembangan Buku Kerja untuk Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Berbasis Konstruktivisme
-  Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum Fisika Berbasis Lingkungan Guna Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas



ISSN 2087-9903

JURNAL

INOVASI PENDIDIKAN

SINOPSIS :

Jurnal "Inovasi Pendidikan", terbit dua kali setahun pada bulan Januari & Juli, berisi artikel kajian konseptual & hasil penelitian di bidang Teknologi Pendidikan.

Ketua Penyunting	: Prof. Dr. Fuad Abd. Rachman, M.Pd.
Wakil Ketua Penyunting	: Dr. Djamaah Sopah, M.Sc., Ed.
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc. 2. Prof. Dr. Atwi Suparman, M.Sc. 3. Prof. Dr. Zulkardi, MI.Kom., M.Sc. 4. Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd 5. Dr. Purwanto. 6. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si.
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Yosef, M.A. 2. Dr. Riswan Jaenuddin, M.Pd. 3. Dr. Hartono, M.A. 4. Dr. Retno L. Susanti, M.Hum 5. Zulkarnain, S.Pd., M.Pd.
Sekretariat	: Nadya, S.E.

Alamat Redaksi: Program Studi Teknologi Pendidikan PPs Unsri
Jl. Padang Selasa Nomor 524 Bukit Besar Palembang 30139
Telepon 0711-354222
Email: jurnal_inovasipendidikan@ymail.com.

JURNAL INOVASI PENDIDIKAN

Vol. 1, Nomor 2, Juli 2011, hlm. 73 - 178

DAFTAR ISI

- Pembelajaran Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam
Pada Lingkungan Pembelajaran Kombinasi 73 - 83
Hartono
- Pengembangan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Motivasi
dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan 85 - 100
Endang Setyowatty, M. Djahir Basir, Darmawijoyo
- Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lais Musi Banyuasin 101 - 114
Harmadi, M. Djahir Basir, Riswan Jaenuddin
- Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap
Kemampuan Siswa dalam Membuat Peta Konsep dan Berpikir Kritis
pada Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abab 115 - 128
Meli Indrayani, Fuad Abd. Rachman, Yosef
- Pengembangan Media Karikatur Menggunakan Program *Macromedia Flash*
pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas 129 - 139
Miftahul Jannah, Fuad Abd. Rachman, Murni
- Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan
Menggunakan Model Artikulasi di Sekolah Menengah Atas 141 - 150
Romzie Ahmad Bastari, Fuad Abd. Rachman, Aisyah AR
- Pengembangan Buku Kerja untuk Mata Kuliah Pendidikan Pancasila
Berbasis Konstruktivisme 151 - 160
Tyas Masito Mutiara, M. Djahir Basir, Sri Sumarni
- Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum Fisika Berbasis Lingkungan
Guna Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas 161 - 178
Rosdiana, Tatang Suhery, Nyayu Khodijah

step, the prototype was tried out for the college students in nursing major of nursing program at Health Institute of Bina Husada Palembang in the first semester and was observed by two observers. The result of research showed that: 1) workbook of Pancasila subject was designed had valid from experts' observation 2) the use of the workbook in learning process didn't face the obstruction, in the real usage based on the observer and college student also lecturer, and 3) the workbook is effective that showed from the result of college students' learning after follow this learning process.

Keywords: student's worksheet, constructivism, pancasila subjects

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting karena Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri dari segi agama, sosial, budaya, dan bahasa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan berkarakter sesuai yang diamanatkan dalam sila-sila pada Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diejawantahkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta Bahasa Indonesia, serta Bahasa Inggris.

Secara umum Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah yang bersifat hapalan. Oleh sebab itu, minat mahasiswa untuk mem-pelajari mata kuliah Pendidikan Pancasila sangat rendah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya bahan ajar yang efektif, berkelanjutan, dan terarah. Oleh karena itu, dosen perlu mengenalkan dan

memberikan bahan ajar untuk sarana berlatih bagi mahasiswa.

Kelemahan-kelemahan pembelajaran Pendidikan Pancasila selama ini adalah kurang mengikutsertakan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran. Kebanyakan dosen menempuh cara yang mudah saja dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan penghafalan fakta-fakta belaka.

Tingkat pengetahuan sebagian besar peserta didik berada dalam kelompok peringkat satu (fakta) dan peringkat dua (konsep), sedang generalisasi sebagai peringkat tiga hampir tidak digunakan. Penyebaran kawasan tujuan instruksional tidak memungkinkan peserta didik belajar aktif. Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan ilmu sosial lainnya sangat membosankan dan kurang membantu dalam permulaan di perguruan tinggi maupun manfaatnya bagi kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengalaman di lapangan dan analisis dari beberapa sumber, ternyata masih banyak pendidik yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memilih dan mengaplikasikan berbagai metode atau pendekatan pembelajaran yang mampu

meningkatkan keairahan, keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Disamping itu, tidak jarang mahasiswa kesulitan dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh pendidik selama berlangsungnya pembelajaran, karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan.

Penyebab lain siswa kurang bersemangat mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila karena dianggap tidak dapat mengaplikasikan untuk mengetahui secara lebih jauh apa yang dipelajarinya, karena itu pembelajaran Pendidikan Pancasila dianggap hanya sekedar untuk kepentingan "sesaat" tanpa ada manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tantangan lain dalam Pendidikan Pancasila adalah belum menjadi nilai sosial budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat atau di lingkungan peserta didik menjadi sumber belajar. Sehingga kadang kala peserta didik tidak merespon kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya.

Selama ini penilaian/evaluasi hanya dilakukan dengan menggunakan latihan-latihan biasa atau penugasan. Latihan atau penugasan diberikan kepada mahasiswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran di kelas atau dijadikan tugas di rumah. Pemberian tugas biasanya dilakukan untuk setiap mahasiswa (tugas individual), di-antaranya dengan memberikan soal-soal yang harus dijawab, maupun memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari di kelas, setelah itu tugas tersebut didiskusikan bersama pada pertemuan berikutnya.

Dari pelaksanaannya ternyata terdapat beberapa kelemahan,

diantaranya mahasiswa kurang atau bahkan tidak terlibat secara aktif dalam pembuatan tugas, bahkan ada pula yang hanya menyalin tugas dari temannya yang sudah mendapat jawaban terlebih dahulu, sedangkan melalui tanya jawab diskusi biasanya yang bertanya atau yang menjawab didominasi oleh siswa yang "pandai bicara" dan yang itu-itu saja.

Pemilihan terhadap proses penilaian/evaluasi merupakan bagian yang penting dalam melihat tujuan. Agar proses penilaian tersebut dapat lebih bermakna, maka dosen harus membuat bahan ajar yang efektif, berkelanjutan, dan terarah berupa sebuah buku kerja. Buku kerja merupakan kompilasi dari buku panduan, dan kumpulan soal-soal yang telah dikemas sedemikian rupa yang dibuat secara bertahap untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mahasiswa, serta meningkatkan pemahaman tentang tahap-tahap dalam penyelesaian soal (Isra, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan dosen penanggung jawab mata kuliah Pendidikan Pancasila di STIK Bina Husada Palembang diketahui bahwa selama ini penilaian/evaluasi hanya menggunakan penugasan biasa berupa soal-soal yang ada di buku pedoman ataupun soal-soal essay yang diberikan oleh dosen akan tetapi nilai yang dicapai mahasiswa masih rendah. Sedangkan mata kuliah Pendidikan Pancasila itu sendiri merupakan mata kuliah dasar yang wajib di STIK Bina Husada karena termasuk kelompok mata kuliah humaniora.

Sebagai mata kuliah wajib, mata kuliah Pendidikan Pancasila harus diikuti oleh semua mahasiswa STIK Bina

Husada dengan nilai minimal ketuntasan belajar 70. Tetapi kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa untuk mata kuliah Pendidikan Pancasila masih ada yang dibawah nilai 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase mahasiswa STIK Bina Husada program studi Ilmu Keperawatan kelas IK1 dan IK2 yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila pada semester I tahun ajaran 2008 - 2009 yang masih mendapat nilai di bawah angka 70 dan harus mengikuti remedial dalam pelaksanaan perkuliahan bloknya. STIK Bina Husada menerapkan sistem pembelajaran blok untuk setiap kelompok mata kuliah. Untuk mata kuliah Pendidikan Pancasila proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan setiap minggunya masing-masing pertemuan 2SKS. Oleh sebab itu, materi mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat diselesaikan dalam waktu tiga bulan. Pada tabel 1 digambarkan mengenai prosentase nilai mahasiswa STIK Bina Husada 2 blok (kelas IK1 dan IK2) tahun ajaran 2008/2009.

Dari tabel tersebut terlihat nilai ketuntasan mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila semester I tahun ajaran 2008/2009 menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa pada masing-masing kelas baik kelas IK1 maupun kelas IK2 jumlah mahasiswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 70 lebih sedikit dari mahasiswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari 70. Hasil ini belum mencapai apa yang diharapkan karena setiap mahasiswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai minimal 70 dan secara klasikal baru 43,75% mahasiswa yang telah memperoleh nilai minimal 70.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Mahasiswa IK1 dan IK2 STIK Bina Husada

Kelas	Nilai (%)	
	< 70	≥ 70
IK1	52,08	47,92
IK2	60,42	39,58

Sumber: Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Tahun ajaran 2008/2009

Berdasarkan data tersebut, ternyata rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa disebabkan banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kurang terbiasanya mahasiswa dalam proses evaluasi sehingga soal-soal latihan atau soal-soal tes hanya diselesaikan apabila tugas tersebut hendak dikumpul atau akan dibahas bersama ketika berlangsung kegiatan belajar-mengajar saja. Untuk mencapai ketuntasan belajar maka perlu adanya keaktifan mahasiswa dalam proses penugasan. Untuk itu perlu dilakukan proses penugasan yang dapat memberikan kesempatan mahasiswa dalam meningkatkan keinginan dan kemampuan mereka diantaranya dengan menggunakan bahan ajar yaitu buku kerja berbasis konstruktivisme.

Buku kerja adalah suatu alat yang dibuat dengan tujuan untuk mengajarkan mata kuliah Pendidikan Pancasila dengan cara yang lebih aktif dan terarah. Sedang konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita dikonstruksi oleh kita sendiri, menurut Von Glasserfeld (dalam Rusiyanti, 2009) diperlukan beberapa kemampuan yaitu: 1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, 2) kemampuan membandingkan, mengambil keputusan

(justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan, dan 3) kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain.

Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu tidak dapat ditransmisi langsung oleh dosen ke dalam pikiran mahasiswa, melainkan proses perubahan ini memerlukan konstruksi aktif siswa. Menurut Driver dan Bell (dalam Rusiyanti, 2009) untuk mengkonstruksi makna baru, siswa harus mempunyai pengalaman mengadakan kegiatan mengamati, menebak, berbuat, dan mencoba bahkan mampu menjawab pertanyaan "mengapa". Ahli konstruktivisme juga beranggapan bahwa pengetahuan itu diserap oleh mahasiswa tidak secara pasif dari lingkungan, melainkan ilmu pengetahuan dibangun oleh individu siswa melalui tiga aktivitas dasar yaitu keterlibatan siswa tersebut secara aktif, refleksi, dan abstrak. Dengan kata lain, memperoleh pengetahuan merupakan suatu aktivitas aktif yang dilakukan oleh individu yang mempunyai tujuan dan pengetahuan.

Belajar menurut konstruktivisme adalah "Proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan" (Paul, 1997).

Dalam upaya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, Brooks & Brooks (1993) mengemukakan lima prinsip pembelajaran konstruktivisme. Kelima prinsip tersebut adalah: 1) menghadapkan peserta didik kepada problem yang saling berkaitan, 2) membuat struktur pembelajaran lewat konsep pokok dan di sekitar pikiran dasarnya, 3) mendorong dan

menghargai munculnya pandangan dari dalam diri peserta didik, 4) kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan kemauan peserta didik, dan 5) selalu menilai kemajuan peserta didik melalui konteks pembelajaran.

Buku kerja berbasis konstruktivisme sudah pernah ditulis oleh seorang mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) bernama Isra Nurmai Yenti dalam tesisnya yang berjudul Pengembangan Buku Kerja Berbasis Konstruktivisme pada Perkuliahan Kalkulus 1 di STAIN Batusangkar pada tahun 2008. akan tetapi, buku kerja ini hanya dapat dipergunakan oleh mahasiswa program studi matematika karena merupakan buku kerja khusus mata kuliah matematika.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menghasilkan buku kerja yang dibuat dengan tujuan agar lebih menyesuaikan dengan kondisi yang ada di STIK Bina Husada. Untuk mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa, maka digunakan buku kerja berbasis konstruktivisme dengan maksud membentuk pemahaman baru dengan memanfaatkan buku kerja tersebut.

Metodologi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Development Research*. Menurut Sugiyono (2008), penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini mengembangkan buku kerja pada mata kuliah Pendidikan Pendidikan Pancasila.

Model pengembangan yang digunakan adalah model IDI (*Instructional Development Institute*).

Pengembangan instruksional model IDI menerapkan prinsip-prinsip pendekatan sistem. Ada tiga tahapan pendekatan sistem, yaitu penentuan (*define*) atau analisis kebutuhan, pengembangan (*develop*), dan evaluasi (*evaluate*). (Syukur, 2008). Dalam penelitian ini, ketiga tahapan tersebut menjadi: tahap analisis kebutuhan, tahap prototipe, dan tahap evaluasi.

Khusus tahap ketiga, yaitu tahap evaluasi yang dilakukan terbagi dalam tiga tahap, yaitu: tahap uji validitas, tahap uji praktikalitas, dan tahap uji efektivitas.

Tahap uji validitas dimulai dengan proses penilaian ahli (*expert review*). Proses validasi disertai dengan diskusi atau wawancara langsung dengan ahli mengenai perbaikan yang harus dilakukan pada prototipe yaitu dengan cara rancangan buku kerja dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahlinya, kemudian rancangan tersebut dinilai oleh orang-orang yang berkompeten (*validator*) yang telah memahami prinsip pengembangan buku kerja atau mata kuliah Pendidikan Pancasila, yaitu dosen Universitas Sriwijaya dan dosen pengasuh mata kuliah di Bina Husada Palembang. Validasi buku kerja ini meliputi 2 macam, yaitu: validasi isi dan validasi konstruk. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi prototipe dan diskusi sampai tercapai suatu kondisi dimana validator berpendapat bahwa buku kerja yang dikembangkan sudah valid dan layak untuk digunakan.

Uji praktikalitas dilakukan dengan melaksanakan eksperimen dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan penilaian oleh validator. Buku kerja dikatakan memiliki praktikalitas yang tinggi apabila bersifat

praktis dalam artian mudah digunakan, mudah pemeriksaan-nya, serta lengkap disertai dengan petunjuk yang jelas.

Pada tahap uji efektivitas, kegiatan penelitian dipusatkan untuk mengevaluasi apakah prototipe (yang diujicoba) dapat digunakan sesuai dengan harapan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Aspek efektivitas yang diamati dalam proses perkuliahan di kelas ujicoba adalah penilaian hasil belajar mahasiswa yang dilakukan dengan menjawab semua soal baik soal latihan terbimbing maupun soal latihan pokok. Subjek uji coba adalah mahasiswa semester satu tahun ajaran 2009 - 2010, program studi ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang yang mengambil mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai ke-validan dan kepraktikalitasan buku kerja yang telah dikembangkan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila pada program studi ilmu keperawatan STIK Bina Husada Palembang. Sedangkan tes hasil belajar diperoleh dari tes keseluruhan yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Perancangan buku kerja ini yang telah dikonsultasikan mendapatkan revisi yang tidak terlalu prinsip antara lain tentang cover dan penjiplakan. Dari analisis data mengenai validitas isi dan validitas rancangan/rancangan yang telah dinilai oleh validator menunjukkan bahwa validitas buku kerja berbasis konstruktivisme mata kuliah Pendidikan Pancasila pada mahasiswa jurusan Ilmu

Keperawatan STIK Bina Husada Palembang yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid, ini menunjukkan bahwa buku kerja yang dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat, dan terdapat keterkaitan antar buku kerja (materi dalam tiap-tiap buku kerja).

Dari pendapat yang diberikan validator tentang buku kerja berbasis konstruktivisme mata kuliah Pendidikan Pancasila pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang dikatakan valid dapat dirinci sebagai berikut: Komentar para validator terhadap buku kerja berbasis konstruktivisme mata kuliah Pendidikan Pancasila adalah:

1. Perancangan buku kerja sudah sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar, menarik dan berdaya guna.
2. Buku kerja yang dikembangkan sudah bagus dan dapat digunakan untuk pelaksanaan uji coba lapangan/terbatas jika buku kerja tersebut telah direvisi.

Hasil penilaian validator berdasarkan persentase tertinggi setiap aspek dinyatakan sebagai berikut:

1. Organisasi buku kerja: kerangka isi materi dan rangkuman sudah tepat.
2. Format penulisan: Jenis dan ukuran huruf cocok untuk mahasiswa.
3. Konsep materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan memungkinkan mahasiswa untuk mudah memahaminya.
4. Penggunaan bahasa sudah menggunakan kalimat yang jelas dan sederhana, mudah dipahami.
5. Ilustrasi/gambar jelas dan menarik serta dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.

Hasil Uji Praktikalitas

Setelah buku kerja divalidasi dan hasilnya sudah valid dengan dilakukan revisi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji praktikalitas. Untuk menjawab "Bagaimana praktikalitas buku kerja berbasis konstruktivisme pada mata kuliah Pendidikan Pancasila untuk mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang?" telah dilakukan deskripsi dan analisis data. Dari analisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara terhadap dosen dan mahasiswa, kesan umum mahasiswa menunjukkan bahwa praktikalitas buku kerja berbasis konstruktivisme pada mata kuliah Pendidikan Pancasila untuk mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang adalah praktis.

Untuk membuktikan perangkat pembelajaran ini praktis, yaitu berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif pada bab hasil penelitian sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan kesan mahasiswa terhadap penggunaan perangkat pembelajaran selama proses pembelajaran. Secara umum dapat dinyatakan bahwa penggunaan buku kerja berbasis konstruktivisme pada mata kuliah Pendidikan Pancasila untuk dapat membantu mahasiswa memahami modul dan soal-soal, dapat menstimulasi mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas dalam memahami buku kerja berbasis konstruktivisme pada untuk dan menyelesaikan soal-soal. Mahasiswa merasa senang belajar dengan menggunakan buku kerja, mudah dalam menggunakan buku kerja.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan buku kerja berbasis konstruktivisme pada mata kuliah Pendidikan Pancasila untuk secara umum dapat dinyatakan bahwa: penggunaan buku kerja praktis dan menarik, contoh-contoh soal yang dapat dijadikan pedoman dalam pengerjaan soal, serta rangkuman, ilustrasi/gambar yang menarik.

Hasil Uji Efektivitas

Untuk menjawab pertanyaan "Bagaimanakah efektivitas dari buku kerja berbasis konstruktivisme pada mata kuliah Pendidikan Pancasila untuk mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang?", maka telah dilakukan deskripsi dan analisis data tentang hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku kerja menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan buku kerja berbasis konstruktivisme mata kuliah Pendidikan Pancasila pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang telah mendorong untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan buku kerja dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil validasi dari para validator menunjukkan bahwa buku kerja berbasis konstruktivisme yang dikembangkan untuk perkuliahan

Pancasila sudah valid, artinya buku kerja telah menilai apa yang seharusnya dinilai sesuai dengan kompetensi yang dirumuskan pada silabus. Validitas buku kerja ditinjau dari validitas isi dan konstruk.

2. Hasil uji coba yang dilakukan pada mahasiswa semester I tahun ajaran 2009-2010 Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang menunjukkan bahwa buku kerja berbasis konstruktivisme ini telah praktis, karena buku kerja ini mudah digunakan, bermanfaat, menarik, dan pada umumnya mahasiswa menyenangi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dengan menggunakan buku kerja berbasis konstruktivisme ini.
3. Untuk melihat efektivitas buku kerja berbasis konstruktivisme, yang diamati adalah hasil belajar mahasiswa. Efektivitas yang diamati pada pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Pendidikan Pancasila dengan menggunakan buku kerja berbasis konstruktivisme dalam kategori sangat baik yaitu 100%, tanpa ada siswa yang termasuk kategori "cukup" (0%), "kurang" (0%) dan kategori "gagal" (0%).

Sesuai dengan kesimpulan di atas, hal-hal yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Buku kerja berbasis konstruktivisme ini dapat dijadikan contoh bagi dosen dalam mengembangkan buku kerja yang lain. Perbaikan dan modifikasi terus dilakukan asal tetap memperhatikan prinsip konstruktivisme.
2. Buku kerja berbasis konstruktivisme dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh bahwa buku kerja berbasis konstruktivisme belum dapat mengaktifkan mahasiswa berkemampuan rendah khususnya untuk aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian ini atau memakai buku kerja ini untuk dapat menggunakan strategi lain sehingga kendala di atas dapat diminimalisir.

3. Buku kerja berbasis konstruktivisme dilakukan pada perkuliahan responsi. Artinya buku kerja berbasis konstruktivisme diberikan setelah dosen menjelaskan materi. Pihak lain yang ingin menggunakan buku kerja ini disarankan untuk mencobanya tanpa pemberian materi perkuliahan terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

- Akker, Jan Van Den dan Plomp, Tjeerd. 1994. "Educational Development in Developing Countries". Dalam Skutsch, Margaret M., Opdam, J. Hans M. and Nordholt, Nico G. Schulte (Eds.), *Towards Sustainable Development*. Enschede: Technology and Development Group University of Twente.
- Al Muchtar, Suwarma. 2004. *Pengembangan Berpikir dan Nilai Dalam IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Brooks, M.G. & Brooks, J.G. 1993. *In Search of Understanding: The Case for Constructivist Class-room*. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isra. 2008. *Pengembangan Buku Kerja Berbasis Konstruktivisme pada Perkuliahan Kalkulus 1 Di STAIN Batusangkar*. Padang: Konsentrasi Pendidikan Matematika Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Koko Martono. 1991. *Buku Kerja Kalkulus 7: Teknik Pengintegralan dan Integral Tak Wajar*. Bandung: Jurusan Matematika FMIPA ITB.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Uni-versitas Negeri Malang.
- Paul, Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan-an*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusiyanti. 2009. *Pembelajaran dengan berbasis Konstruktivisme*. Jakarta. UNJ.
- Santi Maudiarti, dkk. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran: Buku Kerja*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

 Pengembangan Buku Kerja untuk Mata Kuliah

- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1990. *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 1997. *Strategi Pembelajaran Konstruktivisme*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syukur, Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Usman, Uzer, Moh., 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gra-sindo.
- Wiryaatmadja Rochiati. (2002). *Pendidikan Sejarah Di Indonesia*. Bandung: Historia Utama Press.